

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jalan menjadi infrastruktur yang sangat penting khususnya bagi pengembangan kualitas kehidupan masyarakat. Undang-Undang (UU) no 38 tahun 2004 transportasi jalan sangat penting terutama karena jalan adalah faktor yang mendukung perekonomian, sosial, budaya dan lingkungan.<sup>1</sup> Dalam kaitannya dengan kehidupan bernegara pembangunan infrastruktur jalan merupakan wujud dari kehadiran pemerintah untuk mencapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah yang dapat menyokong seluruh kebutuhan hidup masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut di atas.

Menurut informasi dari media berita yang kredibel, pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia masih belum maksimal. Media Indonesia, salah satu media berita terpercaya, menyebutkan kerusakan jalan masih menjadi problem yang serius bagi bangsa ini.<sup>2</sup> Data dari Kementerian PUPR menunjukkan 2769,8 Km jalan nasional yang kondisinya kurang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> "UU No. 38 Tahun 2004," Database Peraturan | JDIH BPK, accessed March 20, 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40785/uu-no-38-tahun-2004>.

<sup>2</sup> "Masalah Serius Kerusakan Jalan Di Indonesia | Media Indonesia," EpaperMI, May 10, 2023, <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/masalah-serius-kerusakan-jalan-di-indonesia>.

<sup>3</sup> "Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2023 - Kemantapan Jalan Nasional | Open Data PU," accessed March 20, 2025, [https://data.pu.go.id/dataset/kemantapan-jalan-nasional/resource/513b2759-6830-45a5-a226-61cd0fc80935#view-grid:{columnsWidth:\[{column:!Provinsi,width:194},{column:!Total\\_Panjang,width:169},{column:!Ma](https://data.pu.go.id/dataset/kemantapan-jalan-nasional/resource/513b2759-6830-45a5-a226-61cd0fc80935#view-grid:{columnsWidth:[{column:!Provinsi,width:194},{column:!Total_Panjang,width:169},{column:!Ma)

Walapun dalam skala persentase kondisi jalan nasional yang baik sudah melampaui 90% tetapi persoalannya terletak pada jalan di daerah. Warga banyak mengeluh karena persoalan kondisi jalan daerah yang cukup buruk sehingga menghambat aktivitas warga.

Sebut saja jalan poros Pekaitan di kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang baru sebulan setelah diadakan perbaikan kini kembali mengalami kerusakan. Padahal biaya untuk pekerjaan proyek tersebut senilai Rp. 10,3 Miliar.<sup>4</sup> Hal yang sama dirasakan juga oleh warga Leping Kawan, Desa Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Kalungkung, Bali. Infrastruktur jalan ini sangat penting untuk mendistribusikan telur yang menjadi komoditas utama warga setempat. Akibat kondisi jalan yang buruk banyak warga mengeluh karena telur hasil peternakan mereka banyak yang pecah sehingga mereka mengalami kerugian.<sup>5</sup> Di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, tepatnya di Jatibanjar, Kecamatan Ploso kondisi jalan yang rusak cukup membahayakan pengemudi. Anggaran yang sangat fantastis senilai Rp. 35 Miliar digunakan untuk membangun infrastruktur tersebut. Setelah 2

---

ntap\_Km,width:118},{column:!Mantap\_@@,width:130},{column:!Tidak++Mantap\_Km,width:144},{column:%22Tidak++Mantap\_%%22,width:185}}}

<sup>4</sup> "Miris,Usai Diberitakan, Proyek Jalan Poros Pekaitan Diperbaiki! Warga : Kalau Gak Diberitakan Wartawan,Mungkin Gak Ada Perbaikan," *momenriau*, accessed March 21, 2025, <https://momenriau.com/read/detail/12707/mirisusai-diberitakan-proyek-jalan-poros-pekaitan-diperbaiki--warga--kalau-gak-diberitakan-wartawanmungkin-gak-ada-perbaikan>.

<sup>5</sup> "Miris, Telur Hasil Peternakan Kerap Pecah, Warga Leping Keluhkan Kondisi Jalan Rusak Parah," *Tribun-bali.com*, accessed March 21, 2025, <https://bali.tribunnews.com/2025/01/14/miris-telur-hasil-peternakan-kerap-pecahwarga-lepang-keluhkan-kondisi-jalan-rusak-parah>.

tahun lamanya dibangun, jalan kembali mengalami kerusakan.<sup>6</sup> Di Jawa Barat, masyarakat Cisarua, Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta, marah. Penyebabnya ialah kondisi jalan yang buruk. Mereka merasa “dianaktirikan” lantaran telah bertahun-tahun lamanya kondisi jalan tersebut rusak tetapi pemerintah seakan-akan tutup mata dengan kondisi jalan tersebut.<sup>7</sup>

Pulau Sulawesi pun tak luput dari problem kerusakan infrastruktur jalan. Jalan Provinsi yang menghubungkan Lirung-Kalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara, menjadi sorotan melihat kondisinya saat ini sangat memprihatinkan.<sup>8</sup> Warga Dembe Jaya, Gorontalo mengeluh, lantaran kerusakan jalan yang telah bertahun-tahun lamanya tak tersentuh perbaikan.<sup>9</sup> Lebih mirisnya lagi melihat seorang ibu yang akan melahirkan ditandu sejauh 20 Km ke puskesmas terdekat akibat minimnya infrastruktur jalan di Kecamatan Tutar, Polewali Mandar, Sulawesi Barat.<sup>10</sup> Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan Provinsi tertua di pulau Sulawesi, masih

---

<sup>6</sup> Achmad RW, “Miris, Telan Anggaran Rp 35 Miliar, Jalan Ploso-Sumbergondang di Jombang Mulai Rusak - Jombang Banget,” *Miris, Telan Anggaran Rp 35 Miliar, Jalan Ploso-Sumbergondang di Jombang Mulai Rusak - Jombang Banget*, accessed March 21, 2025, <https://jombangbanget.jawapos.com/pemerintahan/2135747047/miris-telan-anggaran-rp-35-miliar-jalan-ploso-sumbergondang-di-jombang-mulai-rusak>.

<sup>7</sup> Dede Sutarman, ““Miris ” Pemerintah Tutup Mata!!! Jalan Rusak Semakin Parah,” *Kilas Nusantara*, March 20, 2025, <https://kilasnusantara.id/2025/03/miris-pemerintah-tutup-mata-jalan-rusak-semakin-parah/>.

<sup>8</sup> Robert Petrus Tamaroba, “Ruas Jalan Raya Lirung - Kalongan Semakin Memprihatinkan,” *Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya*, accessed March 21, 2025, <https://rri.co.id/daerah/1345839/ruas-jalan-raya-lirung-kalongan-semakin-memprihatinkan>.

<sup>9</sup> Lukman Husain, “Masyarakat Keluhkan Kerusakan Jalan Di Dembe Jaya,” *GorontaloPost.Co.Id*, February 19, 2025, <https://gorontaloPost.co.id/2025/02/19/masyarakat-keluhkan-kerusakan-jalan-di-dembe-jaya/>.

<sup>10</sup> Abdy Febriady, “Ibu Hamil Ditandu 20 Km, Pemkab Polman Akui Sulit Bangun Infrastruktur Jalan,” *detiksulsel*, accessed March 22, 2025, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7808305/ibu-hamil-ditandu-20-km-pemkab-polman-akui-sulit-bangun-infrastruktur-jalan>.

juga memiliki problem yang sama perihal keluhan warga mengenai kerusakan infrastruktur jalan.

Data dari kementerian PUPR pada tahun 2023 menunjukkan kondisi jalan kabupaten/kota di Sulawesi Selatan 46,88% kondisinya baik, 11,27% sedang, 20,47% rusak ringan dan 21,37% rusak berat.<sup>11</sup> Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan hal sebaliknya. Di Kabupaten Sinjai, dusun Tonrong, Desa Terasa, Kecamatan Sinjai Barat, warga tiap hari minggu melakukan kerja bakti perbaikan jalan karena pemerintah tak kunjung memperbaiki akses jalan mereka yang semakin rusak.<sup>12</sup> Di Luwu sepanjang 1.240 Km jalan rusak parah.<sup>13</sup> Jenazah anak penderita penyakit Leukimia terpaksa ditandu sejauh 30 Km menuju Seko, Luwu Utara.<sup>14</sup> Informasi tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur jalan di Sulawesi Selatan masih sangat minim, termasuk di Kecamatan Seko, Luwu Utara.

---

<sup>11</sup> "Kondisi Permukaan Jalan Kabupaten & Kota Tahun 2023 - Kondisi Permukaan Jalan Kabupaten & Kota | Open Data PU," accessed March 20, 2025, [https://data.pu.go.id/dataset/kondisi-permukaan-jalan-kabupaten-kota/resource/5a073772-928e-4b36-aed4-0551009877b6#?query={!sulawesi++selatan},view-graph:{graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}},graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}},view-grid:{columnsWidth:\[{column:!Baik\\_@@,width:127},{column:!Kondisi\\_RR,width:111},{column:!Total\\_Panjang,width:266}\]}\]](https://data.pu.go.id/dataset/kondisi-permukaan-jalan-kabupaten-kota/resource/5a073772-928e-4b36-aed4-0551009877b6#?query={!sulawesi++selatan},view-graph:{graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}},graphOptions:{hooks:{processOffset:{},bindEvents:{}}},view-grid:{columnsWidth:[{column:!Baik_@@,width:127},{column:!Kondisi_RR,width:111},{column:!Total_Panjang,width:266}]}).

<sup>12</sup> Admin-Name, "Di Anak Tirikan Pemda? Warga Kab. Bone Patungan Bantu Perbaiki Jalan Di Desa Terasa Sinjai Barat.," *Garismerah.Id*, N.D., Accessed March 22, 2025, <https://www.garismerah.id/2024/12/di-anak-tirikan-pemda-warga-kab-bone.html>.

<sup>13</sup> "1.240 Kilometer Jalan Rusak Berat di Luwu Sulsel, Tak Ada Perbaikan Gegara Pemangkas Anggaran," *Tribun-timur.com*, accessed March 22, 2025, <https://makassar.tribunnews.com/2025/03/06/1240-kilometer-jalan-rusak-berat-di-luwu-sulsel-tak-ada-perbaikan-gegara-pemangkas-anggaran>.

<sup>14</sup> Kompas Cyber Media, "Jenazah Anak Penderita Leukemia di Luwu Utara Ditandu 5 Jam Melewati Medan Berlumpur," *KOMPAS.com*, March 19, 2025, <https://regional.kompas.com/read/2025/03/20/053058978/jenazah-anak-penderita-leukemia-di-luwu-utara-ditandu-5-jam-melewati-medan>.

Kecamatan Seko secara sosio-kultural terbagi menjadi 3 yaitu Seko Padang, Seko Embonetana atau Seko Tengah dan Seko Lemo.<sup>15</sup> Seko telah dikenal, utamanya di Sulawesi Selatan, sebagai salah satu daerah yang sangat terpencil dan minim infrastruktur jalan.<sup>16</sup> Kondisi infrastruktur jalan tersebut menunjukkan ketidakseriusan pemerintah untuk membangun daerah Seko.<sup>17</sup> Sejalan dengan itu, Danny Pomanto saat kunjungannya ke Seko bulan November tahun lalu mengkritik pemerintah daerah soal infrastruktur jalan yang menurutnya sangat parah dan menuduh pemerintah daerah tidak memiliki niat untuk membangun jalan ke Seko.<sup>18</sup> Ia menegaskan jalur Seko yang tak tersentuh pembangunan adalah simbol kesenjangan infrastruktur di Sulawesi Selatan. Padahal masyarakat Seko hanya menuntut haknya agar infrastruktur jalan ke daerah mereka dapat dibangun sehingga kesejahteraan hidup mereka dapat meningkat.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Diman Alamzah, “‘Pangoje’ Seko” (Studi Etnografi Tukang ojek di Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara) = ‘Pangoje’ Seko’ (Ethnographic Study of Motorcycle Taxi Drivers in Seko Subdistrict, North Luwu Regency)” (other, Universitas Hasanuddin, 2022), <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13532/>.

<sup>16</sup> Mutmainnah Mutmainnah, Humairah Annisa, and Arwis Arwis, “Analisis Pembangunan Jalan Sabbang-Tallang Akses Seko Luwu Utara,” *Jurnal Teknik Sipil Universitas Lamappoleonro* 2, no. 1 (December 2023): 53, 1.

<sup>17</sup> “Gereja Dan Keadilan: Analisis Tentang Peran Gereja Toraja Jemaat Sion Eno Dalam Menyuarakan Keadilan Sosial Dan Menyikapi Ketertinggalan Di Kecamatan Seko - Repository IAKN Toraja,” 64, accessed March 24, 2025, <http://digilib-iakntoraja.ac.id/1880/#>.

<sup>18</sup> Hermawan Mappiwali, “Danny Kritik Soal Jalur Seko Tak Kunjung Dibangun: Tidak Susah Kalau Kita Mau,” *detiksulsel*, accessed March 23, 2025, <https://www.detik.com/sulsel/pilkada/d-7630142/danny-kritik-soal-jalur-seko-tak-kunjung-dibangun-tidak-susah-kalau-kita-mau>.

<sup>19</sup> admin, “Seko dan Rampi , Jantung Sulawesi Yang Terancam Tambang,” *Mongabay.Co.Id*, last modified December 2, 2022, accessed October 29, 2024, <https://www.mongabay.co.id/2022/12/02/seko-dan-rampi-jantung-sulawesi-yang-terancam-tambang/>.

Merespon kerusakan jalan tersebut Gereja Toraja di Seko, secara khusus Seko Lemo, harusnya bersuara menyuarakan kritiknya. Tetapi hal sebaliknya yang penulis dapatkan selama melakukan observasi awal. Pandangan sebagian besar warga gereja bahwa kerusakan jalan adalah persoalan pemerintah. Pendapat ini diperkuat oleh wawancara penulis dengan salah satu pendeta Gereja Toraja pada bulan September tahun lalu bahwa dalam sidang-sidang gerejawi di Seko Lemo tidak pernah sama sekali gereja menentukan sikap untuk mengkritik pemerintah terkait rusaknya infrastruktur jalan ke Seko,<sup>20</sup> Sesuatu yang bertentangan dengan Eklesiologi Gereja Toraja dalam poin yang ke-24 tentang tanggung jawab mendukung dan mengkritik pemerintah dalam terang firman tuhan.

Eklesiologi Gereja Toraja mengatakan bahwa gereja bertanggung jawab memerankan fungsi kenabiannya terhadap pemerintah.<sup>21</sup> Tetapi kenyatannya berdasarkan pernyataan pendeta dan sebagian besar warga gereja, penulis melihat sikap warga gereja memperlihatkan sikap dan pandangan bias dikotomis. Mereka memahami gereja memiliki tugas sendiri dan pemerintah memiliki tugas sendiri. Gereja memandang dirinya bagian yang terpisah dari masyarakat dan instansi masyarakat. Gereja memahami dirinya tidak memiliki tanggung jawab sosial, padahal sebenarnya

---

<sup>20</sup> S.P, "Wawancara Dengan Tokoh Agama," September 18, 2024.

<sup>21</sup> Alpius Pasulu' dkk, *Eklesiologi Gereja Toraja* (Rantepao: Sulo, 2021), 31.

merupakan hakikat gereja dalam konteks masyarakat yang tidak terpenuhi hak-haknya. Dengan kata lain gereja teralienasi dari tanggung jawab sosialnya.

Penulis mencurigai ada gagasan atau ide yang telah lama hidup dan diwarisi turun-temurun di dalam gereja sehingga sangat mempengaruhi pandangan warga gereja tentang gereja. Untuk itu tugas pertama yang akan dilakukan di dalam tulisan ini ialah menelusuri ide-ide tersebut yang mengalienasi gereja dari tanggung jawab sosialnya. Tugas kedua ialah mengkritik ide-ide tersebut. Tugas ketiga ialah menawarkan identitas baru dengan mempertimbangkan kondisi sosial-historis gereja di Seko Lemo. Segala upaya tersebut bermuara pada usaha untuk mengingatkan kembali gereja dalam panggilan misinya dalam tanggung jawab sosialnya di Seko Lemo sebagai wujud partisipasi gereja mewujudkan Kerajaan Allah ditengah-tengah dunia ini. Dengan begitu iman gereja di Seko tidak hanya bertengger pada keyakinan yang benar (*ortho-doxo*), melainkan juga pada tindakan yang benar (*ortho-praxy*).<sup>22</sup> Tulisan ini akan menggunakan gagasan Marx untuk menganalisis alienasi gereja dari tanggung jawab sosialnya.

Literatur terdahulu telah berupaya dengan cermat menelaah peran Gereja di Seko dalam menyuarakan keadilan dan menyikapi ketertinggalan karena problem kerusakan infrastruktur jalan di Seko. Apmingsor dalam penelitiannya mencoba menguraikan peran Gereja Toraja Jemaat Sion Eno

---

<sup>22</sup> Stepen B. Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Penerbit Ladaleo, 2002), 131.

dalam menyikapi ketidakadilan di Seko, khususnya di Seko Padang. seperti perbedaan harga barang yang signifikan di Seko dan di Kota Masamba, Ibu Kota Kabupaten Luwu Utara, karena infrastruktur jalan yang ekstrim. Kesimpulan akhirnya ia melihat bahwa Gereja Toraja Jemaat Sion Eno tidak tinggal diam dalam melihat fakta ketidakadilan tersebut melainkan tetap hadir dan menjadi wadah dalam menyuarakan harapan dan pembebasan melalui pelayanan-pelayanan yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

Sangat berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini melihat gereja sangat pasif terlibat mengupayakan pembangunan infrastruktur jalan di Seko. Penulis melihat adanya seperangkat gagasan atau ide yang berakar kuat sehingga mengalienasi warga gereja dari tanggung jawab sosialnya tersebut. Selain itu lokus penelitian dalam tulisan ini berfokus pada masyarakat Seko Lemo sehingga konteks sosial-historinya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Teori Karl Marx, sebagai pisau analisis, memberikan warna berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tentunya kajian ini sangat urgen dilakukan mengingat misi Gereja juga harus bersifat transformatif dalam arti menyadarkan hak-hak masyarakat dan memberdayakan mereka

---

<sup>23</sup> "Gereja Dan Keadilan: Analisis Tentang Peran Gereja Toraja Jemaat Sion Eno Dalam Menyuarakan Keadilan Sosial Dan Menyikapi Ketertinggalan Di Kecamatan Seko - Repository IAKN Toraja."

serta memberikan kekuatan untuk menegakkan keadilan seperti yang dikatakan oleh Widyatmadja.<sup>24</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Mencermati latar belakang tersebut fokus penelitian ini pada persoalan gagasan dalam gereja yang mengalienasi warga gereja dari tanggung jawab sosialnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk membuat penelitian ini lebih sistematis, maka penelitian ini akan dirangkum dalam sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana warga gereja di Seko tidak melaksanakan tanggung jawab sosialnya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tulisan ini bertujuan untuk menumbuhkan *social responsibility* atau tanggung jawab sosial warga gereja di Seko Lemo dalam problem kerusakan infrastruktur jalan di Seko Lemo.

---

<sup>24</sup> Yosef Purnama Widyatmadja, *Yesus & wong cilik: praksis diakonia transformatif dan teologi rakyat di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 44.

## E. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Menambah khasanah model misi gereja sesuai konteks masyarakat dan dapat dijadikan referensi dalam berteologi sosial di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pembaca

Untuk memberi pemahaman kepada pembaca pentingnya gereja menyadari tanggung jawab sosial mereka untuk menjawab problem yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dalam mewujudkan keadilan di tengah-tengah dunia ini.

#### b. Gereja dan Masyarakat

Untuk menjadi pedoman bagaimana memberikan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial warga gereja sehingga mampu memahami problematika umum seperti kerusakan infrastruktur jalan sebagai bagian dari tanggung jawab gereja.

## F. Sistematika Penulisan

**BAB I   Pendahuluan:** bab satu berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Tinjauan Pustaka:** bab ini membahas tentang mengenal Karl Marx, materialisme historis, konsep alienasi, kesadaran kelas, kesadaran palsu dan agama sebagai candu masyarakat.
- BAB III Metode Penelitian:** dalam bab tiga pada intinya memaparkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
- BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian Dan Analisis Data:** bab empat menyajikan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V Penutup:** bab lima memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.